HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PENGENDALIAN DIRI DALAM PERGAULAN SISWA KELAS XI TSM SMK NGUNUT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

OLEH :

LELA PRABANDARI

NPM : 12.1.01.01.0128

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

LELA PRABANDARI

NPM : 12.1.01.01.0128

Judul:

HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PENGENDALIAN DIRI DALAM PERGAULAN SISWA KELAS XI TSM SMK NGUNUT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 22 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Setya Adi Sancaya,M.Pd	Santy Andrianie, M.Pd
NIDN.0712076102	NIDN. 0728018901

ii

Skripsi oleh:

LELA PRABANDARI

NPM : 12.1.01.01.0128

Judul:

HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PENGENDALIAN DIRI DALAM PERGAULAN SISWA KELAS XI TSM SMK NGUNUT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : 03 AGUSTUS 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. **Ketua Penguji** : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
2. **Penguji I** : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati,M.Pd _____
3. **Penguji II** : Dr. Atrup, M.Pd.,MM. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati,M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PENGENDALIAN DIRI DALAM PERGAULAN SISWA KELAS XI TSM SMK NGUNUT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Lela Prabandari
12.1.01.01.0128
FKIP-Bimbingan dan Konseling
lelaprabandari@gmail.com
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. dan Santy Andrianie, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, di lapangan yang menunjukkan masih adanya siswa yang memiliki pengendalian diri yang kurang karena salah kurangnya perhatian orangtua mereka. Dengan adanya perhatian orangtua sebagai salah satu faktor pendukung dalam pengendalian diri siswa.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perhatian orangtua siswa kelas XI TSM SMK Ngunut Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimanakah pengendalian diri siswa kelas XI TSM SMK Ngunut Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Adakah hubungan antara perhatian orangtua dengan pengendalian diri siswa?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas XI TSM Ngunut Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan instrument angket perhatian orangtua dan pengendalian diri.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Perhatian orangtua siswa kelas XI TSM SMK Ngunut, mayoritas adalah adalah tinggi. (2) Pengendalian diri yang dimiliki siswa kelas XI TSM SMK Ngunut, mayoritas adalah tinggi. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan pengendalian diri siswa kelas XI TSM SMK Ngunut tahun pelajaran 2016/2017, yang ditunjukkan dari nilai hasil uji korelasi *pearson product moment* sebesar sebesar 0,317 > 0,220. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,220.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Diharapkan siswa meningkatkan pengendalian dirinya sehingga dapat terhindar dari pergaulan bebas atau hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri. (2) guru BK/konselor sebaiknya bisa sebaiknya bisa mempertahankan apa yang sudah baik dan memperbaiki apa yang masih kurang dalam hal pengendalian diri siswa. Selain itu untuk meningkatkan perhatian dari orangtua siswa, guru BK/konselor juga diharapkan dapat berkolaborasi dengan orangtua siswa. (3) Orang tua juga diharapkan ikut berperan membantu memberikan motivasi, dorongan, dan perhatian terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari, untuk meningkatkan pengendalian diri dalam pergaulan.

Kata Kunci: Perhatian orangtua, Pengendalian diri.

I. LATAR BELAKANG

Seorang anak di masa modern saat ini sangat membutuhkan arahan, perhatian dari orangtua. Karena semakin bertambahnya umur seorang anak akan membuat dia ingin tahu lebih jauh tentang apa yang mereka ingin ketahui. Dengan berkembangnya teknologi sekarang dibutuhkanlah orangtua yang dapat mengawasi, mendidik serta memberikan arahan yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut tidak mengarah ke hal-hal yang negatif. Karena orangtua yang sudah tidak memperhatikan anaknya mungkin moral anak tersebut bisa rusak karena pengaruh-pengaruh dari luar yang menjerumuskannya. Tidak mungkin ada orangtua yang ingin anaknya menjadi tidak benar atau hancur karena kesalahan yang seharusnya tidak dilakukan, maka peranan orangtua sangat penting.

Sarlito (2013:138), kiranya tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadianya.

Oleh karena itu seorang anak harus mendapatkan perhatian yang cukup dan tidak memberikan perhatiannya terlalu berlebihan. Orangtua adalah guru pertama yang membantu kita menaiki tangga kehidupan. Akan tetapi membayangkan hidup tanpa bimbingan guru utama, hal itu akan menjadi lebih sulit. Hal ini terjadi pada banyak anak-anak di mana orang tuanya sering menelantarkan anaknya dari pada menghabiskan waktu dan perawatan yang dibutuhkan oleh anak.

Sering kali, orangtua tidak terlibat karena mereka mungkin saja juga dibesarkan dalam kondisi seperti itu atau mereka sangat sibuk dengan pekerjaan hingga jarang menemukan waktu untuk bersama dengan anak-anak mereka. Ahmadi (2009:233), mungkin saja kedua orangtuanya sibuk bekerja keras

agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Karena orangtua terlalu sibuk mencari nafkah, perhatian terhadap anaknya akan berkurang karena keadaan memaksa demikian.

Bimbingan orangtua berbeda beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Ada orangtua yang kurang memberikan perhatian kepada anak dan ada yang sangat memperhatikan sang anak. Apabila seorang anak mendapat perhatian yang berlebihan akan membuat mereka susah untuk bersosialisasi dan selalu bergantung kepada orangtua dan jika seorang orangtua kurang memberikan kasih sayang dan perhatian untuk si anak, maka anak tersebut akan merasa bebas untuk melakukan aktivitas atau kegiatan apapun di luar rumah, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap pengendalian diri sang anak.

Novi (2015:11-16), pada dasarnya "anak" adalah manusia seutuhnya yang di dalam dirinya terdapat hak hak yang harus diperhatikan dan dipenuhi, khusunya oleh orangtua. Membangun kerangka dasar pada anak sebenarnya dapat diibaratkan membangun gedung bertingkat. Gedung bertingkat seperti itu tentu akan dimulai dengan membuat kerangka pondasi yang sangat kuat dan mampu menahan bagian atas gedung. Demikian pula dalam mengasuh dan mendidik seorang anak, orangtua membutuhkan pondasi yang sangat kuat untuk masa depanya. Hal ini tentu harus dimulai dari rumah dan orangtua adalah pendidik utamanya.

Di Negara-negara yang sudah maju dan negara yang masih berkembang dihadapkan pada permasalahan perilaku anak dan remaja yang menyimpang dari norma-norma dan nilai, terutama penyimpangan yang cenderung kearah kejahatan yang sifatnya dapat merugikan dirinya sendiri dan oranglain, serta menganggu ketertiban umum (Setiawan, 2015:1). Karakteristik perilaku remaja yang menyimpang dari norma dan nilai ini, ditimbulkan karena perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, antara lain kurangnya pengawasan, perhatian dan pengertian dari orangtua merupakan dasar dasar yang dapat menyebabkan si anak menjadi nakal karena tidak dapat mengendalikan diri. Pada umumnya remaja mempergunakan

potensi potensi dengan baik yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan kegiatan yang positif dan konstruktif yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Akan tetapi di samping itu tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sebagian remaja dan pemuda yang sikap dan perilakunya menjurus ke hal-hal yang *negative* serta melanggar norma norma yang berlaku di masyarakat. Berbagai permasalahan remaja terutama pelajar sering muncul dalam kehidupan.

Contohnya tawuran antar pelajar, mengambil hak milik orang lain (mencuri, merampok, korupsi), penyalahgunaan obat terlarang dan *free sex*s merupakan contoh perilaku yang timbul karena ketidakmampuan dalam mengendalikan diri (*self control*). Lestari (2014:108), pada umumnya masa remaja dianggap sebagai masa yang paling sulit dalam tahap perkembangan individu.

Kriminalitas remaja ini pada umummnya adalah akibat dari kegagalan system pengontrol diri, yaitu gagal mengawasi dan mengatur perbuatan instinkif mereka. Jadi, merupakan produk ketidakmampuan anak remaja dalam mengendalikan emosi *primitive* mereka, yang kemudian disalurkan dalam perbuatan jahat. Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan paling besar dalam membentuk kepribadian remaja delinkuen, missal anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orangtua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing masing sibuk mengurusi permasalahan serta konflik batin sendiri. Anak anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua itu selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak, di kemudian hari anak akan mulai menghilang dari rumah dan mencari kesenangan hidup yang imaginer di tempat tempat lain. Dia mulai berbohong dan mencuri untuk menarik perhatian dan mengganggu orangtuanya (Kartono, 2014:58-60).

Orang yang sehat mentalnya akan dapat menunda buat sementara pemuasan kebutuhannya itu atau ia dapat mengendalikan diri dari keinginan-keinginan yang bisa menyebabkan

hal-hal yang merugikan. Dalam pengertian umum pengendalian diri lebih menekankan pada pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat dan keuntungan yang lebih luas, tidak melakukan perbuatan yang akan merugikan dirinya di masa kini maupun masa yang akan datang dengan cara menunda kepuasan sesaat.

Kontrol diri menjadi aspek yang penting dalam aktualisasi pola pikir, rasa dan perilaku kita dalam menghadapai setiap situasi. Seseorang yang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif tentunya akan memperoleh penilaian yang positif dari orang lain (lingkungan sosial), begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri atau orang lain akan lebih mudah *focus* terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mampu memilih tindakan yang memberi manfaat, menunjukkan kematangan emosi dan tidak mudah terpengaruh terhadap kebutuhan atau perbuatan yang menimbulkan kesenangan sesaat.

Dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, maka kita akan dapat menjadi pribadi yang efektif, hidup lebih konstruktif, dapat menyusun tindakan yang berdimensi jangka panjang, mampu menerima diri sendiri dan diterima oleh masyarakat luas. Kemampuan mengendalikan diri menjadi sangat berarti untuk meminimalkan perilaku buruk yang selama ini banyak kita jumpai dalam kehidupan di masyarakat juga dalam tatanan kenegaraan karena banyak peristiwa yang terjadi karena ketidakmampuan mengendalikan diri. Sebaliknya apabila orangtua lebih mengarahkan dan memberi motivasi kepada anak-anaknya, jadi anak-anak tidak akan terjerumus kepergaulan bebas dan bisa mengendalikan diri dalam pergaulan. Salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anak, sebab orangtua memberikan hidup pada anak-anak mereka dan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak-anak mereka.

Jadi tugas sebagai orangtua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru

dengan kelahiran tetapi juga memelihara dan mendidiknya. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian dari orangtua itu sangat penting karena salah satu faktor penentu ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan manusia. Perhatian orangtua sebagai upaya untuk memberikan anggapan kepada anaknya bahwasanya orangtua mereka memperhatikan dan peduli terhadap apa yang mereka lakukan serta menunjukan kasih sayang orangtua kepada anak sehingga anak akan merasa senang dan terarah dalam melakukan kegiatannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Pengendalian Diri Dalam Pergaulan Siswa Kelas XI TSM SMK NGUNUT Tahun Pelajaran 2016/2017".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik korelasional yakni suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2014: 4).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka untuk mengukurnya. Dan menggunakan analisis kuantitatif inferensial karena untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015: 148). Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah keselurahan siswa kelas XI TSM SMK Ngunut Tahun Pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 81 siswa .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel

apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:96). Karena jumlah populasi kelas XI TSM di SMK Ngunut adalah 81 siswa kurang dari 100 siswa, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara perhatian orangtua dengan pengendalian diri dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* di atas maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf sig. 5% adalah 0,220, karena nilai r_{hitung}= 0,317 dan nilai r_{tabel}=0,220 . Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sesuai dengan hipotesa di awal yaitu "ada hubungan perhatian orangtua dengan pengendalian diri dalam pergaulan siswa kelas XI TSM SMK Ngunut".

Dari serangkaian kegiatan penelitian ini pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhatian orangtua siswa kelas XI TSM SMK Ngunut, mayoritas adalah adalah tinggi
2. Pengendalian diri yang dimiliki siswa kelas XI TSM SMK Ngunut, mayoritas adalah tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan pengendalian diri dalam pergaulan siswa. Dalam arti semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengendalikan diri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

Alya, Qonita. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Apriliani, Ria. 2015. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengendalian Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Kediri Tahun Pelajaran2014/2015*. Skripsi. Dipublikasikan. Kediri: UN PGRI Kediri

Ariesta, Firdila. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kontrol Diri*

Peserta Didik Kelas VII SMP MUHAMMADIYAH. Skripsi. Sumatra Barat: STKIP PGRI.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi 2014*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga* (Nisa Islami, Ed.). Yogyakarta:Gava Media.

Budiyono. 2012. *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Kelas IV MI Miftahul Falah).*Skripsi. Dipublikasikan. Salatiga:STAIN

Bedjo, Siswanto. 1990. Manajemen modern:konsep dan aplikasi. Bandung: Sinar baru

Fadillah, Galih Fajar. 2013. *Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Bimbingan Kelompok Di Balai Rehabilitasi Mandiri*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang:Universitas Negeri Semarang. (Online), tersedia:

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.

Iftikhah, Rizka. 2013. *Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pegandon*. Skripsi.Dipublikasikan. Semarang:IKIP VETERAN Semarang.

Kartono, Kartini. 2014. *Patalogi Sosial II:Kenakalan Remaja*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.

Khairunnisa, Ayu. 2013. *Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda*. Skripsi. Dipublikasikan. Samarinda:UNMUL.

Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Kencana.

Mustikasari, Sekar. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang:Universitas Negeri Semarang

Novi, Bunda. 2015. *Cara-cara Mengasuh Anak* (Hira, Ed.). Yogyakarta:FlashBooks.

Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja RosdaKarya.

Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sari, Yora Komala. 2013. *Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akutansi.* Skripsi. Dipublikasikan. Padang:Universitas Negeri Padang.

Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Rajawali Pers.

Setiawan, Marwan. 2015. *Anak&Remaja* (Y.Sartika, Ed.). Bogor:Ghalia Indonesia

Soeparwoto. 2007. *Psikologi Perkembangan* . Semarang : UPT UNNES PRESS.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS16*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya.

Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta :Pustaka Bani Quraisy.

Walgito, Bimo . 1990. *Pengantar Psiokologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.